

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Yang melakukan usaha sadar dimaksudkan disini adalah para pendidik di sekolah maupun di luar sekolah. Ada tiga pusat pendidikan, yaitu di keluarga, di lembaga pendidikan formal dan di masyarakat.

Keberadaan lembaga pendidikan, kebijaksanaan dan program-programnya telah dapat kita lihat dan rasakan dimana-mana, dan selalu berubah-ubah dalam setiap waktu. Perubahan tersebut karena adanya perbedaan dan pertentangan antara pengalaman yang lampau dengan harapan dimasa mendatang. perbedaan dan pertentangan tersebut selalu berpusat disekitar kurikulum, proses pengajaran, perbedaan diantara siswa dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

Setelah mengetahui makna dari pendidikan, berikut perlu dibicarakan apa yang dimaksud dengan “pendidikan jasmani”. Sebagian pakar dalam bidang pendidikan jasmani berpendapat bahwa pendidikan jasmani itu adalah pendidikan dari jasmani dan ada sebagian pakar berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani. Para pakar di Amerika mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dari jasmani dan perlu diberikan di

lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kebugaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk kebugaran jasmani.

Ada banyak pandangan para siswa bila ditanyakan apa tujuan dari pelajaran jasmani yang diberikan kepada mereka. Di sekolah dasar, para siswa memandang program pendidikan jasmani sebagai tempat untuk berlari, memperoleh kegembiraan dan mempelajari permainan. Di Sekolah Menengah Pertama, para siswa menyatakan bahwa pendidikan jasmani harus berkenaan dengan perbaikan kebugaran jasmani dan kesehatan. Di Sekolah Menengah Atas, para siswa menyatakan bahwa kegiatan jasmani penting karena ia dapat memperbaiki tingkat kebugaran jasmani dan kesehatan. (Abdullah,1994:22)

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa karena siswa adalah peran utama dalam belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik pada materi pelajaran, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, mencari-cari kesempatan membuat keributan. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pada pendidikan jasmani yang di upayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreativitas dan aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap kurang penting.

Para guru diharapkan mempertimbangkan bentuk-bentuk rangsangan yang dapat ditumbuhkan dari berbagai media pengajaran, dan pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dalam penggunaan media yang tunggal, misalnya dengan ceramah saja. Siswa akan lebih terangsang dengan penggunaan berbagai cara, dan guru yang benar-benar berhasil adalah guru yang mengeksplorasi segala kemungkinan dan melaksanakan kemungkinan-kemungkinan tersebut dengan tertib dan teratur.

Hal ini menggambarkan efektivitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Rendahnya penguasaan *passing* bawah bola voli bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi *passing* bawah bola voli guru harus menguasai materi yang akan

diajarkan, serta guru harus mampu mengajarkan dan membimbing siswa agar mampu memahami dan melaksanakan *passing* bawah bola voli dengan baik dan benar. Setiap kesalahan teknik yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan *passing* harus ditegur oleh guru dan diberikan arah untuk melakukan *passing* yang benar.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik dasar atau dengan metode mengajar. Salah satunya dengan pemberian umpan balik yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun komponen sistem dalam proses belajar adalah *input, process, output, dan feed back* (umpan balik). Tujuan dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan kearah positif dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengajaran bola voli yang merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri atas enam orang dengan sasaran pertandingan bola voli adalah berlomba-lomba mencapai angka 25 terdahulu. Dalam permainan bola voli tujuan yang akan dicapai dalam bidang keterampilan adalah terbentuknya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar atau keterampilan-keterampilan dalam permainan bola voli. Untuk mencapai penguasaan keterampilan, maka umpan balik yang dilakukan dapat diberikan pada siswa, dan guru memberikan informasi tentang hasil latihan yang telah dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya, agar terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar perlu adanya suatu penerapan belajar pendidikan jasmani yang efektif dan efisien,

sehingga tidak menguras stamina yang berlebihan pada diri siswa, dengan belajar pendidikan jasmani secara efektif dan efisien, tentunya terkait dengan materi yang diajarkan dan lama jam pelajaran yang dilaksanakan, bukan menbiarkan pada siswanya mempraktekkan suatu materi pelajaran dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2014 di SMA Santa Maria Kabanjahe tentang peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan *passing* bawah dengan baik. Kesalahan umum yang tampak di lapangan yakni pada saat persiapan dimana posisi kedua tangan kurang lurus dan sikap perkenaan dengan bola yang salah. Dimana bola tidak tepat menyentuh bagian proximal tangan, sehingga teknik dasar *passing* bawah yang dilakukan menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih menerapkan pembelajaran dengan model konvensional yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan media buku pelajaran dari sekolah, papan tulis, kapur tulis untuk berimajinasi atau berkhayal serta kurangnya guru melakukan umpan balik dan melakukan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode pembelajaran yang tepat. Melalui metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama teknik dasar *passing* bawah diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar. Hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat diatasi.

Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dengan proses pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli adalah dengan menggunakan umpan balik karena umpan balik mempunyai kelebihan, yakni kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa. Dengan pembelajaran ini diharapkan akan membantu siswa dalam memahami cara-cara melakukan *passing* bawah bola voli melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Penguatan Umpan Balik Pada Siswa Kelas X SMA Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli.
2. Guru belum memiliki metode yang efektif dalam membantu siswa untuk menguasai teknik dasar *passing* bawah bola voli.
3. Guru belum memberikan korektif yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli.
4. Guru belum memberikan umpan balik pada siswa dalam teknik dasar *passing* bawah.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian digunakan dengan metode penguatan umpan balik
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan *passing* bawah bola voli.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMA Santa Maria Kabanjahe.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah penerapan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siswa kelas X SMA Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

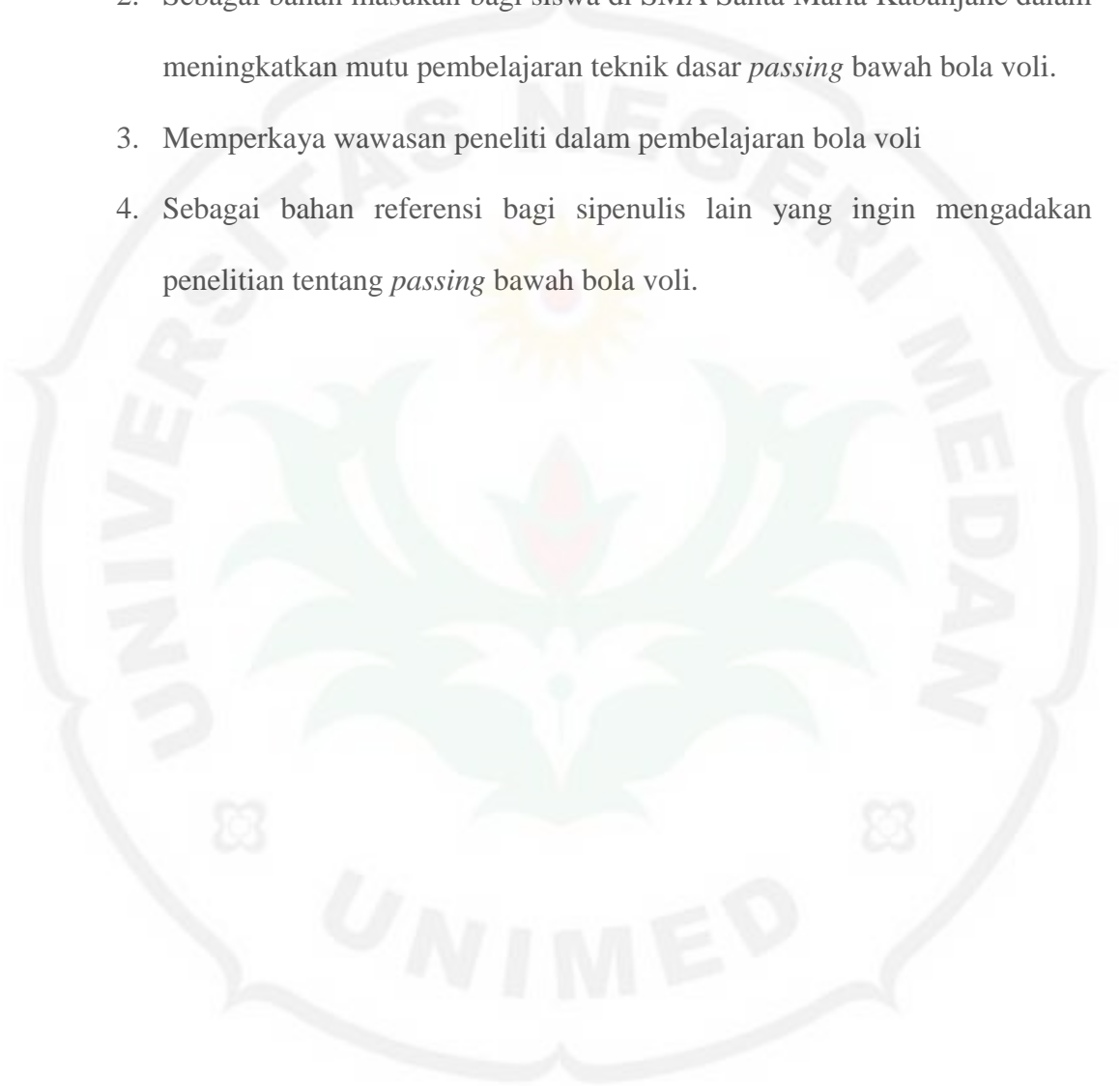
Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran pada siswa kelas X SMA Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi pendidikan jasmani di SMA Santa Maria Kabanjahe Tahun Ajaran 2014/2015 dalam kesulitan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMA Santa Maria Kabanjahe dalam meningkatkan mutu pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli.
3. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran bola voli
4. Sebagai bahan referensi bagi sipenulis lain yang ingin mengadakan penelitian tentang *passing* bawah bola voli.



THE
Character Building
UNIVERSITY